

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan yang terbuka, damai, cerdas dan demokratis. Dengan Pendidikan, seseorang akan dapat memiliki pengetahuan yang luas dan meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membimbing siswa agar memiliki pengetahuan, praktek, teori dalam proses pembelajaran (UUD NO 20 Tahun 2003). Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari seluruh pendidikan dan memiliki tujuan aspek kebugaraan jasmani, keterampilan gerak keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan suatu usaha untuk membuat bangsa indonesia sehat dan kuat, diberikian kepada segala jenis sekolah (Fitron & Negeri, 2020). Pendidikan jasmani ialah mata pelajaran produktif yang seharusnya mampu dilaksanakan secara luring pada sekolah menggunakan proses yang menyenangkan, sebab Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang membutuhkan kegiatan fisik serta gerak. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada umumnya merupakan serangkaian kegiatan mulai dari rencana, pelaksanaan dan penilaian sampai usaha mencapai tujuan. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang awal mulanya dilaksanakan secara tatap muka kemudian secara daring dan saat ini berkurangnya *Corona Virus Disease 19* (covid19) maka pembelajaran dilaksanakan secara luring kembali.

Berdasarkan observasi waktu pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada tahun 2021 sebagai guru PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di Sekolah Dasar Negeri 032 Tilil Bandung. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp Group pada proses belajar mengajar selama masa pandemi *covid 19*. Aplikasi ini banyak dipilih karena mempunyai bermacam fitur yang menarik, antara lain pesan, chat group, panggilan suara dan video, foto, dokumen, dan pesan suara (Riadil dkk, 2020).

Menurut Suhendro (dalam Harahap dkk, 2021) pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan *shift* (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Dengan adanya sistem pembelajaran yang menarik maka sangat berpengaruh terhadap minat siswa.

Minat siswa sebagai prioritas primer terhadap terlaksananya pembelajaran yang baik dan memperoleh hasil yang sinkron dengan tujuan. Minat artinya ketertarikan dan rasa senang seorang terhadap suatu hal sehingga menyebabkan rasa nyaman dan suka untuk mengikuti serta melakukan suatu hal secara berulang-ulang. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran (Simbolon, 2014).

Pada saat ini kondisi pembelajaran PJOK sudah berlangsung secara luring kembali karena sudah berkurangnya virus covid pada 2022. Seorang pengajar yang awalnya belajar daring menggunakan Hp/Laptop dan sekarang berubah normal kembali dengan tatap muka secara langsung di sekolah. Pada saat ini minat belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK sebagai hal yang sangat penting guna tetap tercapainya tujuan pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi terhadap pembelajaran dengan sendirinya akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Situasi yang seperti ini sangat memudahkan peserta didik untuk memahami mata pelajaran yang di ikuti. Hal tersebut dikarenakan adanya minat yang muncul pada diri masing-masing peserta didik sehingga dapat memusatkan perhatian pada sesuatu yang disukainya (Taufiq dkk, 2021).

Sebagian tingkat minat cenderung mencerminkan perhatian media yang dipergunakan serta tingkat sumber daya yang mengendalikannya. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar (Yaya dkk, 2021). Menurut Garcia (dalam Junaedi, 2021) Aktivitas fisik anak usia sekolah dan remaja harus benar-benar diperhatikan dalam situasi yang sedang tidak baik-baik saja ini, guna

kesuksesan masa depan penerus bangsa, karena mereka sedang berada di usia pertumbuhan dan perkembangan yang akan sangat menentukan masa depannya.

Pembelajaran *online* (daring) yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kecepatan, rasio siswa-guru, pedagogi, peran guru online, peran siswa online, sinkronisasi komunikasi online, peran penilaian online dan sumber umpan balik (Handayani, 2020). Apresiasi memang layak diberikan pada tenaga pendidik, sebab mereka mampu menyesuaikan dengan cepat terhadap perubahan sistem pembelajaran pada jaringan ini, tetap seiring berjalanya waktu, seluruh pihak dalam dunia Pendidikan perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut guna membentuk pembelajaran yang lebih efektif serta tercapainya tujuan yang optimal. Pembelajaran *offline* (luring) yang efektif siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, penilaian dan umpan balik siswa terhadap guru.

Menurut data yang saya ambil Siswa di SD Negeri 032 Tilil Bandung khususnya kelas V memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Hal ini berdampak pada pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Di masa *Covid-19* di SD Negeri 032 Tilil Bandung mengharuskan siswa untuk belajar secara online atau daring yang membuat minat belajar siswa berkurang, karena materi yang disampaikan secara daring kurang dipahami siswa berbeda dengan pembelajaran luring. Ada beberapa siswa mengatakan bahwa belajar secara daring lebih semangat untuk mempelajari materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dibanding dengan pembelajaran luring dikarenakan memiliki banyak waktu untuk belajar dirumah dan dibimbing orang tua.

Adapun peneliti sebelumnya Junaedi (2021) yang membahas mengenai Perbedaan Minat Siswa dalam Pembelajaran PJOK antara Model Luring dan Daring di Sekolah Menengah Pertama, Dengan adanya perbedaan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK, melihat dari nilai rata-rata kedua model tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran luring lebih tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 29,65 karena pembelajaran daring membuat siswa bosan karena fokus pada layar handphone.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang perbandingan minat siswa pada pembelajaran PJOK Luring dan Daring kelas Atas SD Negeri 032 Tilil Bandung sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai

dengan apa yang diinginkan. Tentunya hal ini dapat diketahui dengan tinggi rendahnya minat siswa setelah belajar menggunakan proses pembelajaran daring atau pembelajaran luring.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat minat siswa pada pembelajaran PJOK dalam proses pembelajaran daring kelas V di SDN 032 Tilil Bandung?
2. Bagaimana tingkat minat siswa pada pembelajaran PJOK dalam proses pembelajaran luring kelas V SDN 032 Tilil Bandung ?
3. Apakah Terdapat perbedaan tingkat minat siswa pada pembelajaran PJOK daring dan luring kelas V SD Negeri 032 Tilil Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat minat siswa pada pembelajaran PJOK dalam proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas V SD Negeri 032 Tilil Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat minat siswa pada pembelajaran PJOK dalam proses pembelajaran daring kelas V SD Negeri 032 Tilil Bandung
2. Untuk mengetahui tingkat minat siswa pada pembelajaran PJOK dalam proses pembelajaran luring kelas V SD Negeri 032 Tilil Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seseorang yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain untuk meneliti variabel yang relevan.

1.4.2 Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan dan pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran PJOK yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, berkaitan dengan kebijakan bahwa guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.

1.4.3 Manfaat Dari Segi Praktik

1. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah yang ditunjang oleh keberhasilan minat belajar siswa
2. Bagi Guru dapat memberikan wawasan dalam strategi pembelajaran PJOK sebagai alternatif mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa fokus saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam situasi keilmuan yang menyenangkan.

1.4.4 Manfaat Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk memberikan pencerahan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK daring dan luring agar seluruh domain kompetensi tercapai dengan baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis.
3. BAB III : Berisikan tentang metode penelitian skripsi yang substansinya adalah desain penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran